

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Alasan Dibentuknya Organisasi

Menurut Roberts dan Hunt (1991), suatu organisasi dimulai dengan suatu tujuan. Sekelompok orang membentuk suatu kelompok atau organisasi untuk suatu tujuan. Bisa dikatakan juga bahwa organisasi dibentuk atas dasar kesesuaian maksud atau ketertarikan dari beberapa individu yang berkumpul bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Orang membentuk organisasi karena menyadari bahwa dengan organisasi dapat menambah kemampuan melalui bekerja sama dengan orang lain. Dalam suatu organisasi sebaiknya ada pembagian tugas dan tenaga kerja. Pembagian ini menguntungkan karena dengan ada pembagian tugas dan tenaga kerja, kemampuan masing-masing individu dapat digunakan dengan optimal. Pembagian ini menghasilkan suatu struktur organisasi yang akan membutuhkan suatu koordinasi.

2.2 Definisi Pola Organisasi, Struktur Organisasi, Unsur pembentuk organisasi

a. Pengertian Pola Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2001), pola adalah sistem, cara kerja, atau bentuk (struktur)

yang tetap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (2001), organisasi memiliki dua makna, yaitu yang pertama organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu. Arti kedua dari organisasi adalah kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pola organisasi berarti sistem, cara kerja atau bentuk (struktur) tetap dari suatu kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pola organisasi di sini lebih ditekankan pada bentuk (struktur) tetap dari susunan organisasi.

b. Pengertian Struktur Organisasi

Menurut Ervianto (2002), pengertian bentuk organisasi yang paling sederhana adalah bersatunya kegiatan-kegiatan dari dua individu atau lebih dibawah satu koordinasi, dan berfungsi mempertemukan mereka menjadi satu tujuan. Fungsi organisasi yang kompleks adalah mengubah sesuatu melalui suatu tatanan terkoordinasi yang mampu memberikan nilai tambah, sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi mencapai tujuannya dengan baik.

Menurut Robbins (2002), Organisasi merupakan struktur koordinasi terencana yang formal, melibatkan dua orang atau lebih, dalam rangka mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi mana tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

c. Unsur Pembentuk Organisasi

Menurut Robbins (2002) dalam mendesain sebuah struktur organisasi perlu memperhatikan enam unsur penting, yaitu spesialisasi kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi, dan formalisasi.

1. Spesialisasi Kerja

Adalah suatu tingkat dimana tugas-tugas dalam suatu organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah. Hakikat spesialisasi kerja ialah bahwa seluruh pekerjaan tidak dilakukan oleh satu individu melainkan dipecah-pecah menjadi langkah-langkah dengan setiap langkah diselesaikan oleh orang yang berbeda.

2. Departementalisasi

Adalah landasan yang digunakan untuk mengelompokkan tugas-tugas dan pekerjaan dalam rangka mencapai sasaran organisasi. Cara yang paling populer untuk mengelompokkan kegiatan adalah menurut fungsi yang dijalankan, yang mana dapat digunakan dalam semua jenis organisasi.

3. Rantai Komando

Adalah sebuah garis wewenang yang tak terputus yang membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai ketingkat yang paling bawah dan menjelaskan siapa melapor siapa.

4. Rentang Kendali

Konsep rentang kendali merujuk pada berapa banyak anak buah yang dapat diawasi secara efektif dan efisien oleh seorang manajer.

5. Sentralisasi dan Desentralisasi

Sentralisasi melukiskan sejauh mana pengambilan keputusan terkonsentrasi di tingkat-tingkat atas organisasi. Apabila manajemen puncak mengambil keputusan-keputusan penting organisasi tersebut dengan sedikit atau tanpa masukan dari para karyawan tingkat yang lebih rendah, maka organisasi itu tersentralisasi.

6. Formalisasi

Formalisasi mengacu pada suatu tingkat di mana pekerjaan dalam organisasi distandarisasikan. Jika suatu pekerjaan sangat terformalisasi, pekerjaan tersebut memiliki sedikit kewenangan dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan, dan bagaimana seharusnya melakukannya. Para karyawan selalu menangani hal yang sama dengan cara yang sama pula, menghasilkan keluaran yang sama pula.

2.3 Bentuk Organisasi

Setiap kegiatan perlu diorganisasikan, yang berarti bahwa kegiatan tersebut harus disiapkan, disusun dan dialokasikan serta dilaksanakan oleh para unsur organisasi tersebut sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien dan efektif. Proses ini meliputi perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan dan koordinasi pekerjaan yang terjadi dalam suatu lingkup dan struktur tertentu. Ervianto (2002) membagi bentuk organisasi menjadi lima kelompok yaitu organisasi Garis, organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, organisasi matrik dan organisasi panitia.

1. Organisasi Garis

Organisasi garis merupakan bentuk organisasi tertua dan paling sederhana. Dalam organisasi garis, jumlah

karyawan sedikit dan pemilik perusahaan merupakan pimpinan tertinggi.

2. Organisasi Garis dan Staf

Dalam organisasi garis dan staf ini, terdapat dua kelompok orang yang berpengaruh dalam menjalankan organisasi, yaitu:

- a. Orang yang menjalankan tugas pokok untuk pencapaian tujuan
- b. Orang menjalankan tugas berdasarkan keahlian yang dimiliki, berfungsi memberikan saran kepada unit operasional.

3. Organisasi Fungsional

Organisasi fungsional mendasarkan pembagian tugas serta kegiatan pada spesialisasi yang dimiliki pejabatnya. Dalam organisasi ini, seorang bawahan dapat menerima beberapa konstruksi dari beberapa pejabat serta harus mempertanggungjawabkannya pada masing-masing pejabat yang bersangkutan.

4. Organisasi Matrik

Bentuk organisasi matrik ini masih terbagi kedalam beberapa bentuk organisasi, yaitu organisasi matrik lemah, organisasi matrik seimbang, organisasi matrik kuat dan kemudian organisasi proyek. Organisasi matrik

merupakan bentukan baru dari organisasi fungsional. Organisasi matrik seimbang terjadi manakala salah satu anggota dari bentuk organisasi matrik diangkat menjadi seorang manajer yang bertugas sebagai pemimpin tim proyek. Namun, mengangkat salah satu staf menjadi kepala proyek tanpa disertai pertimbangan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh kepala proyek dapat membuat organisasi tidak bekerja efektif. Untuk merespon hal tersebut maka dikembangkan organisasi matrik yang kuat, dimana kepala proyek diambil dari seseorang yang memang mempunyai kualifikasi sebagai kepala proyek. Organisasi bentukan baru ini disebut organisasi proyek.

5. Organisasi Panitia

Pada umumnya, organisasi panitia dibentuk dalam waktu terbatas dan bertujuan melaksanakan tugas kegiatan tertentu. Ciri organisasi panitia adalah:

- a) jangka waktu pelaksanaan tugas/kegiatan terbatas, volume kegiatan tertentu,
- b) kepemimpinan dan tanggung jawab dilaksanakan bersama,
- c) semua anggota dan pimpinan mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hal yang sama,

- d) para anggota dikelompokkan menurut bidang tugas kegiatan tertentu dan dilaksanakan dalam bentuk satuan tugas.

2. 4 Perusahaan Jasa Konstruksi

2.4.1 Perusahaan

Menurut Carl S. Warren, (2005) perusahaan adalah suatu badan hukum yang melaksanakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan laba. Bentuk perusahaan dilihat dari jenis kegiatannya:

1. Perusahaan manufaktur : perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
2. Perusahaan jasa : perusahaan yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.
3. Perusahaan dagang : perusahaan yang membeli barang dagangan dan menjualnya kembali tanpa melakukan proses lebih lanjut.

2.4.2 Jasa Konstruksi

Dalam UU no. 18 Tahun 1999 pasal ayat 2 dijelaskan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa konstruksi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konstruksi pengawasan pekerjaan konstruksi.

Dari definisi diatas maka perusahaan jasa konstruksi adalah perusahaan yang memberikan layanan jasa kepada masyarakat berupa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pekerjaan konstruksi dan layanan konstruksi pengawasan pekerjaan konstruksi.

2.5 Pengertian Proyek Konstruksi

Menurut Cleland dan King (1978), Proyek adalah gabungan dari berbagai sumber daya, dihimpun dalam satu wadah perusahaan sementara untuk mencapai sasaran tertentu. Kegiatan Proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan jelas (Soeharto, 1995).

Dari pengertian tersebut diketahui ciri proyek adalah :

- a. Memiliki tujuan yang khusus
- b. Jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam proses mencapai tujuan
- c. Bersifat sementara, dalam arti umumnya dibatasi oleh selesainya tugas.
- d. Non rutin, tidak berulang-ulang, jenis dan kegiatannya berubah sepanjang proyek berlangsung.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan sementara yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan membangun suatu bangunan dengan jangka waktu yang terbatas, alokasi sumber dana tertentu, dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan tegas.

Pada umumnya di masyarakat, proyek konstruksi diartikan sebagai proses pelaksanaan pembangunan fisiknya saja, yang dilaksanakan oleh kontraktor. Sedangkan proyek konstruksi sebetulnya sudah dimulai sejak timbulnya prakarsa dari pemilik proyek untuk membangun, yang dalam proses selanjutnya akan melibatkan konsultan, kontraktor, termasuk pemiliknya sendiri.

Keberhasilan pelaksanaan suatu proyek konstruksi bukan hanya dilihat dari hasil konstruksi fisik saja, tetapi lebih dikaitkan pada pencapaian tujuan fungsionalnya. Oleh karena itu dituntut hubungan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

2.6 Pengertian Kontraktor

Pengertian kontraktor menurut peraturan tentang Persyaratan Kontraktor Pembangunan Indonesia tahun 1970 adalah perusahaan -perusahaan yang bersifat perorangan yang berbadan hukum, atau badan hukum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pembangunan.

Adapun tugas dan tanggung jawab kontraktor menurut Djojowiriono (1991) meliputi :

1. Melaksanakan pekerjaan berdasarkan gambar-gambar rencana, peraturan dan syarat-syarat, risalah penjelasan pekerjaan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
2. Menyerahkan pekerjaan apabila pekerjaan telah selesai secara keseluruhan atau dapat pula diserahkan perbagian pekerjaan sesuai ketentuan yang berlaku.